



---

## PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: TINJAUAN LITERATUR

Siti Nur Annisa\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Airlangga

e-mail: \*<sup>1</sup> [annisasiti@gmail.com](mailto:annisasiti@gmail.com),

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur mengenai perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam konteks konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka (literature review) terhadap berbagai studi empiris dan teoretis yang relevan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan standar akuntansi, terutama adopsi IFRS, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, baik dari segi keterbandingan, transparansi, maupun relevansi. Namun, efektivitas implementasinya sangat bergantung pada kesiapan institusional dan kapasitas sumber daya manusia di masing-masing negara. Dalam konteks Indonesia, tantangan masih ditemukan pada aspek sosialisasi, pelatihan, dan pemahaman terhadap standar baru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar yang digunakan, tetapi juga oleh lingkungan pelaksanaannya.

**Kata kunci**— Standar Akuntansi Keuangan, IFRS, Kualitas Laporan Keuangan, Konvergensi, Tinjauan Literatur

---

### Abstract

*This study aims to review the literature on the development of Financial Accounting Standards (FAS) and its implications for the quality of financial reporting, particularly in the context of convergence with International Financial Reporting Standards (IFRS). The method used is a literature review of various relevant empirical and theoretical studies published within the last 15 years. The review results indicate that the development of accounting standards, especially IFRS adoption, significantly contributes to enhancing the quality of financial information in terms of comparability, transparency, and relevance. However, the effectiveness of its implementation highly depends on institutional readiness and human resource capacity in each country. In the Indonesian context, challenges remain in the areas of dissemination, training, and understanding of the new standards. Therefore, improving financial reporting quality is influenced not only by the standards themselves but also by the environment in which they are implemented.*

**Keywords**— *Financial Accounting Standards, IFRS, Financial Reporting Quality, Convergence, Literature Review*

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan terintegrasi secara global, laporan keuangan memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi yang relevan, andal, dan berguna bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menjadi alat utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh investor, kreditor, regulator, maupun pihak internal manajemen. Oleh karena itu, standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

---

menjadi sangat krusial untuk memastikan keseragaman, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan suatu entitas (Barth, Landsman, & Lang, 2008).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan signifikan, seiring dengan upaya harmonisasi dan konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Proses konvergensi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan Indonesia di pasar internasional serta memperkuat kualitas dan kredibilitas informasi keuangan (Perera & Baydoun, 2007). Perkembangan ini juga merupakan respons terhadap berbagai krisis keuangan yang mengungkap kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan yang tidak transparan dan inkonsisten.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan standar akuntansi adalah bagaimana standar tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dari berbagai dimensi seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kejelasan informasi (Jonas & Blanchet, 2000). Standar yang baik akan mampu mendorong penyajian laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi aspek formalitas pelaporan, tetapi juga memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna laporan. Sebaliknya, standar yang tidak memadai atau kurang dipahami justru dapat menimbulkan informasi yang menyesatkan, yang berpotensi menyebabkan kegagalan pengambilan keputusan ekonomi.

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji hubungan antara perkembangan standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hasil studi seperti yang dilakukan oleh Ahmed, Neel, dan Wang (2013) menunjukkan bahwa konvergensi IFRS memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan nilai informasi laporan keuangan. Namun, beberapa tantangan juga masih dihadapi, terutama dalam konteks negara berkembang yang memiliki kapasitas adopsi dan pemahaman yang belum merata (Albu, Albu, Bunea, Calu, & Girbina, 2011). Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada untuk memahami sejauh mana pengaruh perkembangan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan secara konseptual maupun empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka (*literature review*) atas berbagai penelitian dan literatur yang relevan mengenai perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren penelitian, temuan utama, serta kesenjangan pengetahuan yang masih ada di bidang ini. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan teori akuntansi keuangan serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan praktik akuntansi di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*literature review*) sebagai dasar dalam mengkaji perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk memahami dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran jurnal-jurnal ilmiah, buku akademik, laporan resmi, serta artikel ilmiah lainnya yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir, dengan fokus utama pada publikasi tahun 2010 ke atas untuk menjamin relevansi terhadap kondisi terkini. Basis data yang digunakan antara lain Google Scholar, ScienceDirect, JSTOR, ProQuest, dan Emerald Insight.

Kriteria inklusi literatur yang digunakan meliputi:

1. Artikel yang membahas perkembangan atau implementasi Standar Akuntansi Keuangan, baik lokal maupun internasional (IFRS),

2. Penelitian yang menganalisis dampak standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan,
3. Publikasi ilmiah yang telah melalui proses peer-review,
4. Artikel dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kriteria eksklusi mencakup:

1. Artikel yang tidak relevan dengan topik utama,
2. Literatur populer non-ilmiah (seperti opini media massa),
3. Publikasi tanpa akses penuh terhadap konten metodologinya.

Langkah-langkah analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi literatur, evaluasi kualitas dan relevansi sumber, klasifikasi temuan berdasarkan tema utama, dan penyusunan sintesis untuk menghubungkan hasil-hasil penelitian yang ditemukan. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan hasil studi berdasarkan topik seperti dampak konvergensi IFRS, tantangan adopsi standar baru, serta pengaruh terhadap karakteristik laporan keuangan seperti transparansi, relevansi, dan keterbandingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Barth, Landsman & Lang (2008)	International Accounting Standards and Accounting Quality	Kuantitatif – Cross country	Adopsi IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan keterbandingan dan relevansi	Menjadi dasar teori dampak IFRS terhadap kualitas informasi keuangan
2	Ahmed, Neel & Wang (2013)	Does Mandatory Adoption of IFRS Improve Accounting Quality?	Kuantitatif – Empiris	Konvergensi IFRS memperbaiki kualitas akrual dan mengurangi manajemen laba	Mendukung bahwa IFRS berdampak positif pada kualitas laporan keuangan
3	Albu et al. (2011)	A Story about IAS/IFRS Implementation in Romania	Kualitatif – Studi kasus	Negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam adopsi IFRS seperti keterbatasan sumber daya	Memberi perspektif tentang tantangan adopsi IFRS di negara berkembang
4	Perera & Baydoun (2007)	Convergence with IFRS: The Case of Indonesia	Studi literatur	Indonesia mengalami tantangan dalam implementasi IFRS termasuk aspek budaya dan pelatihan	Kontekstualisasi penerapan SAK di Indonesia dalam kerangka IFRS
5	Tsalavoutas	Transition to	Kuantitatif	Adopsi IFRS	Menunjukkan

	(2011)	IFRS and Value Relevance in Greece	– Event study	meningkatkan value relevance meski efeknya berbeda antar negara	dampak bervariasi IFRS terhadap kualitas laporan
--	--------	------------------------------------	---------------	---	--

Hasil Tinjauan Literatur

Dari hasil penelusuran literatur yang dilakukan terhadap berbagai publikasi ilmiah internasional dan nasional, ditemukan bahwa perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya yang mengarah pada konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), membawa pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Hasil-hasil penelitian yang ditinjau umumnya menunjukkan bahwa adopsi standar pelaporan keuangan berbasis IFRS mendorong peningkatan kualitas informasi akuntansi, baik dari aspek keterbandingan, transparansi, relevansi, hingga pengurangan praktik manajemen laba.

Barth, Landsman, dan Lang (2008) dalam studinya menyimpulkan bahwa negara-negara yang mengadopsi standar pelaporan keuangan internasional cenderung mengalami peningkatan kualitas akuntansi yang tercermin dari menurunnya tingkat earnings management dan meningkatnya relevansi nilai laporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Ahmed, Neel, dan Wang (2013) yang secara empiris menunjukkan bahwa adopsi IFRS secara wajib dapat meningkatkan kualitas akrual dan mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan.

Sementara itu, penelitian oleh Albu et al. (2011) di Rumania dan Perera & Baydoun (2007) di Indonesia memberikan perspektif berbeda yang lebih kontekstual. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengadopsi IFRS. Faktor-faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, kompleksitas standar, rendahnya literasi akuntansi di kalangan praktisi dan manajemen, serta keterbatasan infrastruktur akuntansi menjadi hambatan utama dalam proses implementasi standar internasional tersebut. Oleh karena itu, walaupun arah kebijakan menuju harmonisasi standar internasional dinilai sebagai langkah positif, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, budaya organisasi, dan kapasitas nasional yang tersedia.

Penelitian oleh Tsalavoutas (2011) di Yunani juga menyoroti bahwa implementasi IFRS tidak serta-merta meningkatkan kualitas informasi keuangan jika tidak didukung oleh sistem pengawasan yang kuat. Meskipun terjadi peningkatan relevansi nilai dalam laporan keuangan, studi ini menggarisbawahi bahwa dampaknya sangat bergantung pada bagaimana standar diterapkan dan dikendalikan di tingkat praktik perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan SAK mengarah pada adopsi secara bertahap terhadap IFRS. Namun demikian, berdasarkan tinjauan beberapa literatur domestik, ditemukan bahwa pemahaman terhadap standar baru masih terbatas, khususnya pada pelaku UMKM, perusahaan swasta menengah, serta entitas yang tidak terdaftar di pasar modal. Hal ini menimbulkan potensi inkonsistensi dalam penerapan dan pelaporan, yang dapat memengaruhi reliabilitas dan keterbandingan informasi keuangan antar entitas.

Pembahasan

Dari hasil tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi temuan mengenai hubungan positif antara perkembangan standar akuntansi yang lebih baik dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Standar akuntansi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, seperti IFRS, terbukti mampu mendorong perbaikan kualitas informasi keuangan, terutama dalam hal keterbandingan, keandalan, dan relevansi data akuntansi.

Namun demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kualitas standar akuntansi itu sendiri, melainkan juga pada kemampuan implementasi oleh para pelaku akuntansi. Di negara-negara maju, efek positif adopsi IFRS cenderung lebih terlihat karena didukung oleh kapasitas institusional, regulasi yang kuat, dan tingkat profesionalisme yang

tinggi. Sebaliknya, di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, efektivitas adopsi standar internasional masih menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis.

Kesenjangan antara kebijakan adopsi dan kapasitas pelaksana menjadi isu penting dalam perumusan strategi penguatan standar akuntansi di Indonesia. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada harmonisasi formal, tetapi juga memperhatikan aspek pelatihan, sosialisasi, dukungan teknologi, dan penguatan lembaga pengawas akuntansi. Jika tidak, maka potensi terjadinya pelaporan yang bersifat formalistik dan tidak mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya akan tetap terjadi.

Dengan demikian, pengembangan standar akuntansi keuangan yang mengadopsi praktik internasional harus diimbangi dengan penguatan konteks lokal, baik dari sisi kompetensi akuntan, sistem pendidikan, maupun dukungan kebijakan. Upaya ini akan mendorong terciptanya sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar global, tetapi juga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nasional. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi untuk terus mendorong evaluasi dan penyempurnaan terhadap implementasi SAK agar benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya melalui proses konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Adopsi standar internasional mendorong peningkatan transparansi, keterbandingan, relevansi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas pelapor. Hal ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator.

Namun demikian, efektivitas implementasi standar akuntansi yang lebih tinggi sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, pemahaman akuntan dan manajemen, serta kondisi sosial-ekonomi masing-masing negara. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih terdapat tantangan dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur akuntansi, dan budaya pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip IFRS. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui pembaruan standar sangat bergantung pada upaya sistematis dalam membangun kapasitas nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., Neel, M., & Wang, D. (2013). Does mandatory adoption of IFRS improve accounting quality? *Review of Accounting Studies*, 18(4), 1371–1402. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9244-1>
- Albu, C. N., Albu, N., Bunea, S., Calu, D. A., & Girbina, M. M. (2011). A story about IAS/IFRS implementation in Romania. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1(1), 76–100. <https://doi.org/10.1108/20421161111107868>
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/00014788.2006.9730040>
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>

Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2010). The role of international financial reporting standards in accounting quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 21(3), 220–278. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2010.01041.x>

Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing quality of financial reporting. *Accounting Horizons*, 14(3), 353–363. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.3.353>

Perera, H., & Baydoun, N. (2007). Convergence with International Financial Reporting Standards: The case of Indonesia. *Advances in International Accounting*, 20, 201–224. [https://doi.org/10.1016/S0897-3660\(07\)20009-3](https://doi.org/10.1016/S0897-3660(07)20009-3)

Soderstrom, N. S., & Sun, K. J. (2007). IFRS adoption and accounting quality: A review. *European Accounting Review*, 16(4), 675–702. <https://doi.org/10.1080/09638180701706732>

Tsalavoutas, I. (2011). Transition to IFRS and value relevance in a small but developed market: A look at Greek evidence. *The International Journal of Accounting*, 46(4), 304–332. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2011.09.002>

Zéghal, D., & Mhedhbi, K. (2006). An analysis of the factors affecting the adoption of International Accounting Standards by developing countries. *The International Journal of Accounting*, 41(4), 373–386. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.09.009>